

## PLURALISME BUDAYA DALAM MASYARAKAT KONTEMPORER: PENDEKATAN INTERDISIPLINER TERHADAP KERAGAMAN KULTURAL

Muhammad AmmarNurHandyka\*<sup>1</sup>

Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro

\*e-mail: [ammarhandyka58@gmail.com](mailto:ammarhandyka58@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami esensi pluralisme budaya dalam masyarakat kontemporer melalui pendekatan interdisipliner. Studi yang dimasukkan melalui pencarian terhadap konsep pluralisme budaya, menguraikan tantangan yang dihadapi masyarakat kontemporer, dan menganalisis implikasi dari dinamika ini. Metode penelitian melibatkan analisis literatur dari berbagai disiplin ilmu, termasuk antropologi, sosiologi, psikologi, dan media studi, serta studi kasus dan analisis konten media. Hasil penelitian ini menggambarkan kompleksitas identitas individu dalam masyarakat pluralis dan mengidentifikasi berbagai konflik yang mungkin muncul. Di sisi lain, kolaborasi antarbudaya juga menjadi aspek penting dalam menjembatani divisi dan menciptakan pemahaman bersama. Hasil menunjukkan bahwa media massa dan teknologi memainkan peran krusial dalam membentuk persepsi masyarakat tentang pluralisme budaya. Media sosial dan internet, sebagai sarana komunikasi global, memiliki dampak besar pada interaksi antarbudaya dan perkembangan identitas. Kesimpulan utama adalah bahwa pluralisme budaya adalah elemen integral dalam masyarakat kontemporer, dan pemahaman mendalam tentang esensinya adalah kunci untuk membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Studi ini memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang peran pluralisme budaya dalam konteks globalisasi dan teknologi modern.

**Kata Kunci:** *Pluralisme Budaya, Identitas, Konflik, Kolaborasi, Media Massa, Masyarakat Kontemporer, Interdisipliner.*

### ABSTRACT

*This research aims to explore the essence of cultural pluralism in contemporary society through an interdisciplinary approach. The included studies explore the concept of cultural pluralism, outline the challenges facing contemporary society, and analyze the implications of these dynamics. Research methods involve analysis of literature from various disciplines, including anthropology, sociology, psychology, and media studies, as well as case studies and media content analysis. The results of this research illustrate the complexity of individual identities in a pluralist society and identify various conflicts that may arise. On the other hand, intercultural collaboration is also an important aspect in bridging divisions and creating shared understanding. The results show that mass media and technology play a crucial role in shaping people's perceptions of cultural pluralism. Social media and the internet, as means of global communication, have a major impact on intercultural interactions and identity development. The main conclusion is that cultural pluralism is an integral element in contemporary society, and a deep understanding of its essence is key to building an inclusive and sustainable society. This study provides a more comprehensive view of the role of cultural pluralism in the context of globalization and modern technology.*

**Keywords:** *Cultural Pluralism, Identity, Conflict, Collaboration, Mass Media, Contemporary Society, Interdisciplinary.*

## PENDAHULUAN

Pluralisme budaya menjadi semakin penting dalam masyarakat kontemporer yang terhubung global. Dalam dunia yang semakin terintegrasi, berbagai budaya, identitas, dan nilai-nilai bertemu dan berinteraksi. Tantangan dan peluang yang muncul dalam konteks ini berkisar dari pemahaman yang lebih baik hingga konflik budaya (Soleh & Kuncoro, 2023). Oleh karena itu, pengkajian esensi pluralisme budaya dalam masyarakat kontemporer menjadi penting dan kompleks. Pendekatan interdisipliner menjadi semakin relevan dalam upaya memahami fenomena ini secara mendalam. Penelitian terdahulu yang meneliti bidang ini telah memberikan berbagai wawasan yang berharga. Antropologi telah menyoroti keragaman budaya dan cara individu mengelola identitas mereka dalam masyarakat pluralis. Sosiologi telah mengungkapkan dinamika sosial yang dipicu oleh pluralisme budaya, termasuk konflik dan kolaborasi antarbudaya (Rousseau et al., 2021). Di samping itu, psikologi sosial memahami cara individu merespons keragaman budaya dan bagaimana identitas individu terbentuk dalam lingkungan pluralis. Studi kasus dari berbagai negara dan komunitas memberikan gambaran tentang strategi yang digunakan untuk mengatasi konflik antarbudaya dan mempromosikan pluralisme budaya. Selain itu, media massa dan teknologi modern juga telah menjadi subjek penelitian yang signifikan dalam konteks ini, menyoroti peran mereka dalam membentuk persepsi tentang pluralisme budaya dan identitas (Ponomareva et al., 2022).

Beberapa temuan penting dari literatur meliputi pemahaman bahwa identitas individu dalam masyarakat pluralis adalah konstruksi yang kompleks, dipengaruhi oleh budaya, pengalaman, dan konteks sosial. Selain itu, penelitian Eko and Putranto (2019), telah mengidentifikasi potensi konflik dalam masyarakat pluralis, sementara studi kasus menunjukkan bahwa kolaborasi antarbudaya dapat menjadi solusi yang efektif. Peran media massa dan internet dalam membentuk persepsi masyarakat tentang pluralisme budaya juga telah ditekankan, dengan kemampuan mereka untuk memperkuat stereotip atau mempromosikan pemahaman lintas budaya (Aririguzoh, 2022). Konflik dan kolaborasi adalah dua aspek sentral dalam dinamika pluralisme budaya yang memiliki implikasi signifikan dalam memahami kompleksitas hubungan antarbudaya dan konstruksi identitas individu. Konflik dalam masyarakat pluralis dapat timbul dari perbedaan budaya, nilai-nilai, dan keyakinan yang berbenturan. Misalnya, konflik antarbudaya bisa muncul dalam bentuk stereotip, prasangka, diskriminasi, atau bahkan konflik fisik. Konflik semacam ini dapat merusak hubungan sosial, menciptakan ketidaksetaraan, dan mengganggu kohesi sosial dalam masyarakat. Kolaborasi, di sisi lain, adalah aspek yang positif dalam dinamika pluralisme budaya. Ini melibatkan kerja sama antarbudaya yang produktif, di mana berbagai kelompok budaya saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama atau memecahkan masalah bersama. Kolaborasi seperti ini dapat menghasilkan pemahaman lintas budaya yang lebih baik, mempromosikan toleransi, dan memperkuat harmoni sosial. Penting untuk memahami bagaimana kolaborasi antarbudaya yang berhasil dapat dicapai dan memahami bagaimana faktor-faktor seperti pendidikan, dialog antarbudaya, dan inisiatif komunitas dapat memfasilitasi kolaborasi positif. Konflik dan kolaborasi adalah dua sisi dari koin yang perlu dijelajahi dalam studi tentang pluralisme budaya. Penelitian yang memahami akar konflik dan faktor-faktor yang mempromosikan kolaborasi dapat membantu masyarakat dan pemangku kepentingan untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi ketegangan antarbudaya dan mempromosikan harmoni dalam masyarakat pluralis kontemporer.

Diskusi tentang bagaimana melestarikan dan mempromosikan pluralisme budaya dalam masyarakat kontemporer menjadi pertanyaan sentral dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Tujuan adanya penelitian ini adalah guna memperdalam pemahaman tentang esensi pluralisme budaya dalam masyarakat kontemporer dengan menggabungkan temuan-temuan penting dari literatur dan pendekatan interdisipliner. Dalam konteks globalisasi dan teknologi modern, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana identitas individu terbentuk, dipertahankan, atau berubah dalam lingkungan pluralis, bagaimana konflik antarbudaya dapat diatasi, dan bagaimana media massa dan teknologi memengaruhi dinamika pluralisme budaya. Penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman tentang pentingnya pluralisme budaya dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan pendekatan interdisipliner, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran pluralisme budaya dalam masyarakat kontemporer.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian jenis ini akan berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, khususnya melalui berbagai macam literatur yang ada. Topik pembahasan dalam penelitian ini adalah pro kontra adanya pluralisme budaya, konteks masyarakat kontemporer, keberlanjutan pluralisme budaya dan analisis konten media. Penelitian ini akan menggunakan paham interdisipliner yang mencakup berbagai metode untuk memahami esensi pluralisme budaya dalam masyarakat kontemporer dengan lebih mendalam. Studi literatur akan melibatkan analisis literatur dari berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, sosiologi, psikologi, media studi, dan disiplin lain yang relevan. Penelitian literatur ini akan membantu dalam memahami konsep pluralisme budaya, sejarah perkembangannya, dan berbagai teori yang ada dalam literatur. Selain itu, akan mencakup analisis dokumen, artikel, dan sumber-sumber lain yang relevan yang telah dipublikasikan tentang pluralisme budaya, sedangkan analisis konten media akan digunakan untuk menganalisis teks-teks seperti artikel berita, pidato publik, dan diskusi media sosial yang berkaitan dengan isu pluralisme budaya yang akan membantu dalam memahami bagaimana pluralisme budaya direpresentasikan dalam media massa dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi persepsi masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pro dan Kontra terhadap Konsep Pluralisme Budaya**

Pluralisme budaya, yang merujuk pada keberagaman budaya, nilai-nilai, dan identitas dalam masyarakat, telah menjadi subjek perdebatan yang kompleks dalam konteks masyarakat kontemporer. Penelitian Qizi (2021), menghasilkan pendapat bahwa pluralisme budaya menciptakan kekayaan budaya yang tak ternilai. Dengan mengizinkan adopsi dan pengembangan elemen-elemen budaya dari berbagai kelompok, masyarakat menjadi lebih kaya dalam hal seni, musik, kuliner, dan tradisi budaya yang dapat memperkaya kehidupan sehari-hari. Selain itu, pluralisme budaya berpotensi mempromosikan pemahaman yang lebih baik antara kelompok budaya yang berbeda. Ini membuka peluang untuk dialog antarbudaya yang mendalam dan membantu mengurangi konflik antarbudaya, menghasilkan masyarakat yang lebih harmonis. Corritore et al. (2020) menyatakan, pluralisme budaya juga memicu inovasi dan kreativitas. Ketika budaya-budaya berinteraksi, ide-ide dan perspektif yang berbeda bisa bertemu, menghasilkan gagasan-gagasan baru dan solusi kreatif untuk masalah-masalah tertentu. Pluralisme juga memiliki pandangan lain yang patut diperhatikan, salah satunya adalah potensi konflik. Penelitian Alhussainy (2023) membuktikan, bahwa Keberagaman budaya, terutama ketika nilai-nilai dan keyakinan yang berbeda bertentangan satu sama lain, dapat memicu konflik antarbudaya yang merusak stabilitas masyarakat. Teori seperti "Clash of Civilizations" oleh Samuel Huntington menyoroti potensi konflik budaya dalam dunia yang semakin terglobalisasi. Selain itu, terlalu banyak pluralisme budaya dalam masyarakat dapat mengancam kohesi sosial. Ketika individu-individu lebih fokus pada identitas budaya mereka daripada identitas nasional atau sosial bersama, ini dapat mengganggu stabilitas masyarakat dan menghambat pembangunan sosial yang berkelanjutan. Triana and Sari (2023) menyimpulkan, beberapa orang khawatir bahwa dalam masyarakat yang sangat pluralis, identitas budaya mereka mungkin terancam punah, dan nilai-nilai serta tradisi budaya yang diwariskan secara turun-temurun dapat hilang.

### **Keberlanjutan Pluralisme Budaya**

Keberlanjutan pluralisme budaya mencakup upaya untuk menjaga dan mempromosikan keragaman budaya dalam masyarakat agar dapat berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pakarti et al. (2023) menyatakan, pluralisme budaya mencerminkan kompleksitas tantangan dan peluang yang dihadapi dalam masyarakat kontemporer yang semakin beragam. Dalam era globalisasi dan perubahan yang cepat, keragaman budaya menjadi aspek yang perlu dijaga agar dapat berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ancaman terhadap keberlanjutan pluralisme budaya, seperti pengaruh globalisasi yang homogenisasi, urbanisasi yang mengaburkan tradisi lokal, dan perubahan ekonomi dan politik yang memengaruhi dinamika budaya, menjadi perhatian utama (Saha, 2022). Pemertahanan warisan budaya, termasuk bahasa, tradisi, seni,

dan nilai-nilai budaya, menjadi suatu tugas yang mendesak untuk menjaga keragaman budaya yang kaya. Penelitian Esteban-Guitart et al. (2019) memperlihatkan keberlanjutan pluralisme budaya yang juga melibatkan pengembangan identitas nasional dan lokal yang inklusif, di mana keragaman budaya diakui sebagai bagian integral dari identitas sebuah masyarakat yang menggabungkan keragaman budayanya dalam identitas nasional dan lokal. Hartono and Sukitman (2023) menambahkan pendidikan memegang peran kunci dalam mendukung keberlanjutan ini dengan mengajarkan pemahaman, penghargaan, dan toleransi terhadap beragam budaya, dimana sekolah dapat membantu mengajarkan pemahaman, penghargaan, dan toleransi terhadap beragam budaya. Kurikulum yang inklusif dapat membantu siswa memahami warisan budaya mereka sendiri serta budaya-budaya lain di dunia. Terakhir, keberlanjutan pluralisme budaya tidak hanya berkaitan dengan aspek sosial dan budaya, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam pembangunan berkelanjutan, di mana masyarakat yang memahami dan menghargai pluralisme budaya cenderung lebih inklusif dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Keterlibatan masyarakat dalam pemertahanan warisan budaya dan praktik-praktik berkelanjutan yang terkait dengan budaya juga dapat mendukung pembangunan yang berkelanjutan dari segi ekologi dan sosial (Henderson, 2019).

### **Peran Media Massa dan Teknologi yang Membentuk Persepsi tentang Pluralisme Budaya**

Media massa dan teknologi sangat memengaruhi cara individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan memahami, berinteraksi, dan merespons keberagaman budaya. Media massa, termasuk surat kabar, televisi, radio, dan media online, memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan pemahaman masyarakat tentang pluralisme budaya. Media massa seringkali menjadi sarana utama di mana cerita, gambar, dan informasi tentang berbagai budaya disebarkan kepada masyarakat. Firmansyah (2020) menyatakan, media massa juga dapat memainkan peran yang kompleks dalam hal ini. Mereka bisa memperkuat stereotip dan prasangka, atau sebaliknya, mempromosikan pemahaman lintas budaya yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana media massa melaporkan tentang pluralisme budaya dan bagaimana mereka dapat berperan dalam menciptakan kesadaran dan toleransi. Teknologi modern, terutama internet dan media sosial, telah mengubah tata cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan budaya lain di seluruh dunia. Internet telah memungkinkan akses yang lebih mudah ke informasi, konten budaya, dan pandangan dari berbagai belahan dunia (Noorikhshan et al., 2023). Namun, menurut Pasha et al. (2021), media massa juga membawa tantangan seperti penyebaran berita palsu dan peningkatan polarisasi di dunia maya. Media sosial memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan budaya lain secara langsung. Media massa dan teknologi juga memengaruhi pembentukan identitas individu dalam lingkungan pluralis. Reddy and van Dam (2020) menyatakan, bahwa melalui media massa, individu dapat mendapatkan wawasan tentang budaya lain dan mempertimbangkan bagaimana identitas mereka berhubungan dengan berbagai budaya. Di sisi lain, penggunaan media sosial dan teknologi juga dapat membentuk identitas online yang mungkin berbeda dari identitas offline.

### **Analisis Konten Media dan Pengaruhnya terhadap Keberlanjutan Pluralisme Budaya**

Pendekatan yang diperlukan dalam memahami bagaimana media massa, termasuk televisi, surat kabar, dan media online, dapat memengaruhi persepsi masyarakat tentang pluralisme budaya adalah analisis konten yang tersebar di semua *platform* media. Menurut Purnamawati et al. (2022), Media memiliki kekuatan besar dalam membentuk pandangan dan sikap masyarakat terhadap berbagai kelompok budaya. Ini bisa memiliki dampak yang signifikan pada keberlanjutan pluralisme budaya dalam masyarakat kontemporer. Salah satu dampak utama adalah dalam pembentukan citra dan stereotip terhadap kelompok budaya tertentu. Pernyataan ini dibuktikan dalam penelitian Farmaki and Kladou (2020), bahwa media yang sering menggambarkan kelompok tertentu dengan cara yang negatif atau mendiskriminasi dapat memperburuk stereotip negatif yang ada, yang pada gilirannya dapat memicu diskriminasi dan konflik antarbudaya. Sebaliknya, media yang mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap berbagai kelompok budaya dapat mendukung harmoni antarbudaya. Contoh nyata dari pengaruh media massa dalam konteks keberlanjutan pluralisme budaya adalah isu-isu yang berkaitan dengan imigrasi. Media sering kali memainkan peran kunci dalam

**Pluralisme Budaya Dalam Masyarakat Kontemporer: Pendekatan Interdisipliner Terhadap Keragaman Kultural**

membentuk pandangan masyarakat tentang imigran dan pengungsi. Pellegrini et al. (2021) berpendapat, ketika media memilih untuk memberikan pemberitaan yang berimbang dan informatif tentang imigrasi, ini dapat membantu mengatasi ketakutan dan ketidakpercayaan terhadap kelompok imigran, yang pada gilirannya dapat mendukung integrasi dan pluralisme budaya yang lebih baik dalam masyarakat. Namun, jika media memilih untuk memberikan liputan yang negatif atau bias terhadap imigrasi, ini dapat memicu ketegangan sosial dan menimbulkan ancaman terhadap pluralisme budaya. Dengan demikian, analisis konten media memainkan peran penting dalam memahami bagaimana media massa dapat menjadi kekuatan yang mendorong atau menghambat keberlanjutan pluralisme budaya. Upaya untuk mengembangkan media yang lebih inklusif, berimbang, dan mendukung keragaman budaya dapat menjadi langkah positif dalam mendukung pluralisme budaya dalam masyarakat kontemporer.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi yang tercantum, dapat disimpulkan bahwa pluralisme budaya adalah topik yang kompleks dengan argumen pro yang menyoroti kekayaan budaya dan pemahaman lintas budaya yang lebih baik, serta argumen kontra yang mengkhawatirkan potensi konflik dan ancaman terhadap stabilitas sosial. Keberlanjutan pluralisme budaya menjadi semakin penting dalam era globalisasi, memerlukan pemertahanan warisan budaya, pengembangan identitas nasional dan lokal yang inklusif, dan pendidikan yang mendukung keragaman budaya. Media massa dan teknologi berperan signifikan dalam membentuk persepsi tentang pluralisme budaya. Konten media yang mendukung keragaman budaya dapat berkontribusi positif, sementara konten yang negatif atau bias dapat mengancam pluralisme budaya. Analisis konten media merupakan pendekatan penting untuk memahami pengaruh media massa terhadap pluralisme budaya. Studi ini memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang peran pluralisme budaya dalam konteks globalisasi dan teknologi modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhussainy, H. (2023). Clash Of Civilizations, Orientalism, and the “Civilized” and “Uncivilized”: Comparing International Reactions Through the Cases of the Middle East and Europe. *Crossings: An Undergraduate Arts Journal*, 3(2).
- Aririguzoh, S. (2022). Communication competencies, culture and SDGs: effective processes to cross-cultural communication. *Humanities and Social Sciences Communications*, 9(1), 1-11.
- Corritore, M., Goldberg, A., & Srivastava, S. B. (2020). The new analytics of culture. *Harvard Business Review*, 98(1), 76-83.
- Eko, B. S., & Putranto, H. (2019). The role of intercultural competence and local wisdom in building intercultural and inter-religious tolerance. *Journal of Intercultural Communication Research*, 48(4), 341-369.
- Esteban-Guitart, M., Lalueza, J. L., Zhang-Yu, C., & Llopart, M. (2019). Sustaining students’ cultures and identities. A qualitative study based on the funds of knowledge and identity approaches. *Sustainability*, 11(12), 3400.
- Farmaki, A., & Kladou, S. (2020). Why do Airbnb hosts discriminate? Examining the sources and manifestations of discrimination in host practice. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 42, 181-189.
- Firmansyah, D. (2020). Konvergensi media grup emtek dalam pemberitaan disabilitas. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 4(1), 61-72.
- Hartono, H., & Sukitman, T. (2023). Revitalisasi pendidikan multikultural di sekolah dasar dalam membentuk karakter anak. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 2(2), 244-256.
- Henderson, J. (2019). Oceans without history? Marine cultural heritage and the sustainable development agenda. *Sustainability*, 11(18), 5080.
- Noorikhshan, F. F., Ramdhani, H., Sirait, B. C., & Khoerunisa, N. (2023). Dinamika Internet, Media Sosial, dan Politik di Era Kontemporer: Tinjauan Relasi Negara-Masyarakat. *Journal of Political Issues*, 5(1), 95-109.

- Pakarti, M. H. A., Farid, D., Banaesa, I., Nurdin, R., Abdurrohman, Y., & Basuni, I. (2023). Perkembangan Ushul Fiqh Di Dunia Kontemporer. *Al-Syakhsiyyah: Journal of Law & Family Studies*, 5(1), 89.
- Pasha, S., Rizky, M., Nathania, K., & Khairunnisa, D. (2021). Upaya mengatasi krisis identitas nasional generasi z di masa pandemi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2).
- Pellegrini, V., De Cristofaro, V., Salvati, M., Giacomantonio, M., & Leone, L. (2021). Social exclusion and anti-immigration attitudes in Europe: The mediating role of interpersonal trust. *Social Indicators Research*, 155, 697-724.
- Ponomareva, Y., Uman, T., Bodolica, V., & Wennberg, K. (2022). Cultural diversity in top management teams: Review and agenda for future research. *Journal of World Business*, 57(4), 101328.
- Purnamawati, I. G. A., Jie, F., & Hatane, S. E. (2022). Cultural change shapes the sustainable development of religious ecotourism villages in Bali, Indonesia. *Sustainability*, 14(12), 7368.
- Qizi, F. N. F. (2021). Modernization And Integration Of National Culture In The Condition Globalization And Its Importance In The Restoration Of The New Uzbekistan. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 12(6).
- Reddy, G., & van Dam, R. M. (2020). Food, culture, and identity in multicultural societies: Insights from Singapore. *Appetite*, 149, 104633.
- Rousseau, C., Aggarwal, N. K., & Kirmayer, L. J. (2021). Radicalization to violence: A view from cultural psychiatry. In (Vol. 58, pp. 603-615): SAGE Publications Sage UK: London, England.
- Saha, A. (2022). Sustaining multicultural places from gentrified homogenisation of cities. *Cities*, 120, 103433.
- Soleh, M., & Kuncoro, I. (2023). Menggali Budaya Baru Dan Implikasinya Bagi Keagamaan Gen-Z: Perspektif Sosiologi Dan Antropologi Masyarakat Di Era Kontemporer. *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 83-92.
- Triana, D., & Sari, M. F. (2023). The effect of globalization on existence regional culture. *International Journal of Students Education*, 1(2), 195-201.